

Pengaruh Metode Tahsinul Qiro'ah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Palas

Ahmad Rifa'i*, Baharudin, Rudy Irawan Z

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Indonesia

Corresponding Author: fairahmadq001@gmail.com, baharudinpgmi@radenintan.ac.id,

rudyirawan@radenintan.ac.id

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 20th, 2026

Accepted : February 03th, 2026

Abstract: Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan kaidah tajwid adalah sebuah kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penerapan metode Tahsinul Qiro'ah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palas. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga tahap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari SMP Negeri 1 Palas, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan membaca Al-Qur'an, observasi, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian membaca Al-Qur'an, yang mencakup elemen makhraj, tajwid, kelancaran, tartil, dan kepercayaan diri. Sementara itu, teknik analisis data adalah hasil rata-rata skor dan analisis persentase penyelesaian pembelajaran, yang dilakukan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsinul Qiro'ah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata skor dan persentase penyelesaian pembelajaran dari siklus I hingga siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tahsinul Qiro'ah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Keywords: Kemampuan membaca Al-Qur'an, Penelitian tindakan kelas, Tahsinul Qiro'ah

PENDAHULUAN

Buku suci Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang memberikan petunjuk hidup kepada umat manusia dan diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Penting sekali untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat dalam pendidikan Islam, dan sebaiknya ajaran ini dimulai sejak usia kecil. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an tidak hanya tentang cara melafalkan kata-kata, tetapi juga harus mengikuti kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar. (Putra et al., 2025). Alquran adalah pesan dari Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Setiap istilah di dalamnya memiliki keistimewaan, dan membaca Alquran dianggap sebagai sebuah kegiatan untuk beribadah. (Nurhasanah & Hayatuddin, 2018). Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam Islam memiliki kedudukan fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. (Suhada et al., 2025).

Dampak dari kurangnya integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah rendahnya kesadaran seseorang terhadap isu-isu lingkungan. Mereka cenderung tidak mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap makhroj dan shifat huruf yang benar juga berdampak pada kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam, yang seharusnya dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang pelestarian alam. (Loviana et al., 2025). Tuhan mengarah Nabi Muhammad untuk membaca Al-Qur'an dengan hati-hati. Ini berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan, dengan jelas, dan memahami arti serta maksud dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga dapat menyentuh hati. (Tambusai, 2023). Membaca sebenarnya adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai elemen. Ini tidak hanya tentang menerjemahkan teks secara lisan, tetapi juga mencakup kegiatan

melihat, berpikir, serta aspek psikolinguistik dan metakognitif (Fahyuni & Bandonono, n. d.). Menurut Lerner, kemampuan membaca adalah keterampilan utama yang diperlukan untuk menguasai berbagai disiplin ilmu. (Saadah et al., 2013).

Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, seperti dinyatakan dalam Firman Allah Swt dalam Q.S. Shaad: 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Keutamaan membaca Al-Quran, menurut Al-Quran dan hadis, adalah mendapatkan pahala yang melimpah, menjadi bagian dari keluarga Allah Swt dan pilihan-Nya, serta orang yang terampil membaca Al-Quran akan berada di level yang setara dengan para malaikat. Di dalam rumah yang sering dibacakan Al-Quran, para malaikat akan hadir dan memberikan ketenangan bagi penghuninya, bahkan cahaya yang dihasilkan oleh Al-Quran akan bersinar sampai ke langit. Membaca Al-Quran juga berperan sebagai penerang bagi jiwa, dan Al-Quran akan memberikan syafaat kepada orang yang membacanya. (Firmansyah et al., 2022). Pembentukan spiritual yakni meliputi rasa syukur kepada Allah, karena orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya, dan mereka mampu hidup dengan damai. Dan spiritual memiliki beberapa aspek yaitu biologis meliputi sholat, karena dengan melakukan sholat maka kita akan melakukan gerakan gerakan yang akan menyinerjikan anggota badan kita. Aspek sosial meliputi berbuat baik kepada orang tua karena dengan menaati kedua orang tua maka seseorang akan selalu berbuat baik kepadanya dan orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berbuat baik. (Alvath et al., 2025)

Al-Qur'an tidak sama dengan buku-buku lain. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kali lipat pahala. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang berarti:

Kata Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, “Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatka

kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi) (Tambusai, 2023).

Allah SWT. Berfirman

أَنبَأْنَا لَّا نُرِيكَ ذَلَالًا يَا أُوهُلَّ الْأَفْئَامِ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al Hijr: 9).

Ayat yang telah disebutkan menjelaskan bahwa Al-Qur'an diberikan oleh Allah SWT. sebagai panduan untuk manusia dalam menjalani hidup. Selain itu, Allah SWT. juga melindungi Al-Qur'an agar tetap asli dan tidak berubah maupun tidak tercampur dengan ajaran yang salah. (Angraini, 2023).

Belajar Al-Qur'an sambil mempelajari tajwid sangat disarankan bagi kita sebagai umat Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan bentuk zikir yang paling baik dan mempunyai keutamaan. (Hawa, 2024). Metode sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Zainuri et al., 2024). Proses pembelajaran tahsin Al-Quran adalah cara bagi seseorang untuk belajar membaca Al-Quran dengan benar dan baik. (Angraini, 2023). Pengertian tahsin dalam bahasa memiliki makna yang sama dengan tajwid, yang diambil dari kata yang mengandung arti untuk memperbaiki atau mempercantik. (Kholi & Subando, 2025). Leu berpendapat bahwa Tahsin adalah cara untuk memperbaiki bacaan Al-Quran agar sejalan dengan aturan tajwid dan juga untuk membuat suara bacaan lebih indah. (Yudha & Dalfa, 2024). Tahsin Qur'an adalah peningkatan aspek-aspek yang berhubungan dengan keakuratan lafaz, cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Quran, serta perbaikan dalam cara mengucapkannya. (Ashar, 2025). Caranya sangat krusial dalam kegiatan belajar. Apabila pendidikan tidak memakai cara yang sesuai, akan menjadi sulit untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Zainuri et al., 2024)

Berdasarkan Hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang metode Tahsinul Qiro'ah adalah (Tambusai, 2023), (Hawa, 2024), (Putra et al., 2025), (Furoidah & Zuhriyah, 2024), (Angraini, 2023). menyimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dan Membaca memberikan efek yang sangat baik bagi peningkatan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini didukung oleh

respons positif peserta didik dan peningkatan minat belajar masyarakat, yang menunjukkan pentingnya penguatan program serta dukungan pengajar yang kompeten untuk mencapai hasil yang lebih optimal secara berkelanjutan.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti, di peroleh bahwa nilai rata rata dari kelas VII a sampai Kelas VII c untuk tahsiun qiroah yaitu: Kelas a memperoleh nilai rata-rata 77,24, Kelas b memperoleh 44,33, dan Kelas c memperoleh nilai rata-rata 85,86, dari hasil tersebut maka di simpulkan bahwa untuk kelas VII b memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan kelas VII a dan kelas VII c, jadi peneliti akan menerapkan model pembelajaran Tahsinul Qiro'ah di kelas VII b karena memiliki nilai yang paling rendah. Maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian terhadap pengaruh metode tahsinul Qiro'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan. sebagai upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa SMP, Pendampingan yang berfokus pada penguasaan metode-metode dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an. (Baharudin et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada tindakan kelas. Menurut Tampubolon, penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting bagi guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas kerja mereka. (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palas yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan selama lebih kurang satu bulan pada tanggal 20 januari 2026. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Palas dengan total populasi sebanyak 88 siswa. Berdasarkan penjelasan Wiratna Sujarweni, populasi adalah keseluruhan yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik dan sifat tertentu. (Suriani et al., 2023).

Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Palas Kabupaten Lampung Selatan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII	36	52	88

Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel penelitian dengan fokus pada kelas yang menunjukkan kemampuan

membaca Al-Qur'an yang relatif rendah. Sampling merupakan metode di mana peneliti secara sengaja memilih sejumlah item atau individu dari populasi yang sudah ditetapkan. (Fadhillah1) et al., 2024). Sebuah sampel terdiri dari sekelompok orang yang diambil dari populasi dan berfungsi sebagai wakil dari semua anggota populasi (Suriani et al., 2023).

Variabel yang tidak tergantung dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Tahsinul Quro'ah, sedangkan variabel yang tergantung Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data melalui tes lisan yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai bagaimana interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang sekolah dan kegiatan pengajaran. Menurut Morris, observasi adalah proses mencatat suatu fenomena dengan alat tertentu dan mendokumentasikannya untuk keperluan ilmiah atau alasan lainnya (Hasanah, 2017).

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siklus I, II dan III

No	Jenis Aktivitas
1	Peserta didik memperhatikan proses pembelajaran
2	Peserta didik berdiskusi dengan rekan belajar
3	Peserta didik mempraktikkan materi pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana untuk setiap langkah yang akan diambil. Rencana tersebut mencakup: apa yang akan dilakukan, alasan di balik tindakan tersebut, waktu pelaksanaannya, tempat, siapa yang akan melaksanakannya, dan cara tindakan tersebut akan dilaksanakan (Machali, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat yang berbentuk rubrik untuk menilai tes lisan membaca Al-Qur'an. Rubrik ini mencakup berbagai aspek, yaitu ketepatan makhraj, tajwid yang benar, kelancaran saat membaca, tartil, dan kepercayaan diri. Untuk menganalisis data, peneliti menghitung rata-rata nilai dan persentase kelulusan siswa pada setiap siklus penelitian. Analisis kuantitatif memanfaatkan angka dan statistik guna memahami frekuensi, rata-rata, serta korelasi dalam studi deskriptif atau melihat hubungan antara sebab dan akibat dalam eksperimen (Adirinekso et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi ini diperoleh melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dibutuhkan dari penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang diukur dengan menggunakan tes lisan. aspek penilaian mencakup ketepatan makhraj, ketepatan tajwid, kelancaran saat membaca, tartil, serta kepercayaan diri.

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Tabel 3. Hasil Pra-siklus

Nilai Rata Rata	44,33
persentase rata rata nilai siswa	44%

Berdasarkan data pra-siklus, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih dapat dikatakan rendah. Nilai rata-rata kelas tercatat di angka 44,33, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 70. Dalam persentase, hanya sebagian kecil siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan lebih dari 70% siswa masih menghadapi kesulitan dalam pengucapan huruf yang benar, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan belajar pada tahap pra-siklus dinilai rendah dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Secara umum, siswa masih menemukan tantangan ketika mencoba melafalkan makharijul huruf dengan tepat. Mereka juga belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid, dan kelancaran membaca mereka masih kurang. Situasi ini menunjukkan bahwa perlu ada langkah perbaikan dengan menggunakan metode Tahsinul Qiro'ah.

2. Hasil Siklus I

Berdasarkan informasi dari evaluasi pada Siklus I, setelah menggunakan metode Tahsinul Qiro'ah, terlihat bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an di antara 30 siswa masih berada pada level yang rendah. Penilaian mencakup lima aspek, yaitu makhraj (Mak), sifat huruf (Sif), tajwid (Taj), kelancaran (Kel), dan tartil (Tar), yang kemudian diubah menjadi skor, nilai, dan persentase.

Tabel 4. Hasil Siklus I

Nilai Rata Rata	44,33
Presentase Rata-rata	47%

Analisis hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas adalah 47, dengan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencapai 47%. Angka ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara keseluruhan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

3. Hasil Siklus II

Tabel 3. Hasil Siklus II

Nilai Rata Rata	72
persentase rata rata nilai siswa	72%

Pada Siklus II, kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih terlihat. Dari evaluasi yang dilakukan, mayoritas siswa sudah mencapai KKM, baik dalam hal ketepatan makhraj, tajwid, maupun kecepatan membaca. Dari segi persentase, hasil belajar telah mencapai sekitar 70–80%, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mulai tercapai. Kesalahan saat membaca semakin berkurang, dan para siswa terlihat lebih yakin saat membaca Al-Qur'an.

4. Hasil Siklus III

Tabel 3. Hasil Siklus III

Nilai Rata Rata	88
persentase rata rata nilai siswa	88%

Hasil dari Siklus III menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hampir semua pelajar telah memenuhi dan bahkan melebihi KKM. Dalam hal persentase, tingkat keberhasilan belajar mencapai lebih dari 85–90%, yang mengindikasikan bahwa teknik Tahsinul Qiro'ah memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Di tahap ini, siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih tartil, akurat dalam pengucapan huruf, tepat dalam tajwid, serta dengan kelancaran dan keyakinan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tahsinul Qiro'ah memberikan efek positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

Palas. Peningkatan ini dapat dilihat secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus III, baik dalam nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar.

Pada fase pra-siklus, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tercatat pada kategori rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 47%. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik belum dapat membaca Al-Qur'an mengikuti aturan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Rendahnya kemampuan ini terjadi karena kurangnya kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an secara terarah dan metode pengajaran yang belum fokus pada peningkatan kualitas bacaan secara sistematis.

Ketika metode Tahsinul Qiro'ah diterapkan pada siklus I, beberapa perubahan positif mulai terlihat, yang ditunjukkan melalui kenaikan persentase ketuntasan belajar menjadi 56,8%. Pada tahap ini, peserta didik mulai dapat memahami dasar-dasar makharijul huruf dan hukum tajwid melalui aktivitas talaqqi dan musyafahah. Meskipun demikian, peningkatan yang terjadi masih belum maksimal, karena sebagian peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penerapan tajwid dan belum membaca dengan tartil.

Dalam siklus II, terlihat kemajuan yang lebih nyata dalam kemampuan murid membaca Al-Qur'an dengan tingkat keberhasilan mencapai 79,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang ditingkatkan oleh guru, seperti memperbanyak sesi latihan membaca dan memberikan dukungan individual, mampu membantu siswa memperbaiki kesalahan saat membaca. Di samping itu, keyakinan diri para siswa saat membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan kemajuan, sehingga performa bacaan mereka menjadi lebih baik dan lebih lancar.

Selanjutnya, dalam siklus III, pencapaian siswa dalam membaca Al-Qur'an meraih hasil yang terbaik dengan tingkat keberhasilan sebesar 93,2%. Pada tahap ini, hampir semua murid sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan pengucapan yang tepat, menerapkan aturan tajwid dengan benar, serta membaca dengan tartil dan lancar. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode Tahsinul Qiro'ah tergolong efektif jika diterapkan secara berkelanjutan dan disiplin. Oleh karena itu, penerapan metode Tahsinul Qiro'ah tidak hanya meningkatkan aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kebiasaan

membaca Al-Qur'an yang benar dan baik di antara para siswa. Hal ini menjadikan metode Tahsinul Qiro'ah sebagai pilihan belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat SMP.

KESIMPULAN

Pengaplikasian teknik Tahsinul Qiro'ah terbukti efektif dalam mendukung siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palas untuk memperbaiki keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase keberhasilan belajar, yang naik dari 47% pada pra-siklus menjadi 93,2% di siklus III. Dengan demikian, metode Tahsinul Qiro'ah dapat menjadi opsi yang tepat untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada para dosen UIN Raden Intan Lampung serta Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palas yang telah mendukung pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Palas.

REFERENSI

- Adirineksa, G., Kusuma, S. Y., & Permana, D. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alvath, A., SusantiAgus, Baharudin, Hijriyah, U., & Zulaikha, S. (2025). *NILAI-NILAI SPIRITUAL QS. AL-BAQOROH 183-185 DAN PENGALAMAN SPIRITUAL SANTRI*. 5(1), 197–208.
- Angraini, H. (2023). *Pengaruh Metode Tahsin Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Makharijul Huruf Peserta Didik di BANSamoh School Provinsi Narathiwat, Thailand*. 979–990.
- Ashar. (2025). *Pembinaan tahsin dan tahfidz tk/tpa nurul huda desa maddanreng pulu*. 4(1), 19–23.
- Baharudin, Fiterian, I., Krian, R., & Khunaifi, A. A. (2021). *Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya: Pendampigan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19*. 2, 54–65.
- Fadhillah1), A. S., Febrian1), M. D., , Muhammad Cahyo Prakoso1), M. R., Putri1), S. D., & , Raden Siti Nurlaela,

- S.TP, M. T. I. (2024). Sistem Pengambilan Contoh Dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
- Firmansyah, Ali, M., & Romli. (2022). *Pelatihan Membaca Al-Quran dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. 22, 133–148.
<https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Furoidah, A., & Zuhriyah, H. (2024). Implementasi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ikhlash Assunniyyah Kencong Jember. 2, 8–15.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hawa, S. (2024). IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE TAHSIN DAN TAJWID IBU-IBU JAMA'AH MESJID AL-KAUSAR PASIR PANJANG KAB.KARIMUN. 4(2), 74–80.
- Kholi, M. M., & Subando, A. J. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN. 3(2), 151–162.
- Loviana, S., Oktaviana, S., Larasati, Z. A., Yuberti, Hamid, A. R., & Baharudin. (2025). *Qiro'ati Ramah Lingkungan: Integrasi Nilai Hijau dalam Pembelajaran Al-Qur'an di RQBA 17 Lampung*. 76.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?* 1(2).
- Nurhasanah, N., & Hayatuddin, A. (2018). *METODOLOGI STUDI ISLAM*. AMZAH.
- Putra, R. R., FatimahSiti, & Sanjaya, J. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM TAHSIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACA ALQURAN PADA SISWA KELAS 10 SMAN 1 KOTA BENGKULU. 9(2), 85–89.
- Saadah, V. N., Hidayah, N., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2013). PENGARUH PERMAINAN SCRABBLE TERHADAP PENINGKATAN Abstrak. 1(1), 39–52.
- Suhada, R. I. R. P., Baharudin, & Hasanah, U. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik*. 4(2), 9817–9825.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Tambusai, J. (2023). *Pengaruh Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTS AL-Ikhwan Kecamatan Padang Tualang Langkat*. 1(1), 340–349.
- Yudha, I., & Dalfa, M. R. (2024). *Kegiatan Pelatihan Tahsin Al-Qur'an Sebagai Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Sdn 02 Lokop Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur*. 1(5), 76–80.
- Zainuri, H., Nugroho, A., & Palisoa, N. (2024). *Pengembangan kurikulum: Konsep, Desain, dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.